

Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)*, Inflasi, dan *Financing To Deposito Ratio (FDR)* terhadap *Profit Sharing Ratio (PSR)* Perbankan Syariah di Indonesia

Niken Ayu¹, Imsar², Khairina Tambunan³

^{1,2,3} Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : niikenaayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)*, Inflasi, dan *Financing To Deposito Ratio (FDR)* Terhadap *Profit Sharing Ratio (PSR)* Perbankan Syariah Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder, teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi serta populasi sebanyak 15 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling yang diambil dari seluruh populasi. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil Uji t, variabel GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PSR, hal ini dapat dilihat dari nilai t.hitung untuk variabel GDP sebesar $-3,561 < t.tabel 2,021$, variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PSR, hal ini dapat dilihat dari nilai t.hitung untuk variabel Inflasi sebesar $-3,085 < t.tabel 2,021$, dan variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PSR, hal ini dapat dilihat dari nilai t.hitung untuk variabel FDR sebesar $-0,974 < t.tabel 2,021$. Sedangkan dari hasil Uji F, variabel GDP, Inflasi, dan FDR berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap PSR, hal ini dapat dilihat dari nilai F.hitung sebesar $12,868 > F.tabel 2,833$.

Kata kunci : GDP, Inflasi, FDR, PSR

Abstract

This study aims to determine the effect of gross domestic product (GDP), inflation, and financing to deposit ratio (FDR) on profit sharing ratio (PSR) of Islamic banking in Indonesia. This research uses quantitative methods with secondary data types, data collection techniques using documentation studies and a population of 15 Islamic Commercial Banks in Indonesia and the sampling technique in this study uses the total sampling method taken from the entire population. Data were analyzed using multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that from the results of the t test, the GDP variable has a negative and significant effect on PSR. This can be seen from the t.count value for the GDP variable of $-3.561 < t.table 2.021$, the inflation variable has a negative and significant effect on PSR, this can be seen from the t.count value for the Inflation variable of $-3.085 < t.table 2.021$, and the FDR variable has a negative and not significant effect on PSR, this can be seen from the t.count value for the FDR variable of $-0.974 < t. table 2.021$. Meanwhile, from the results of the F test, the variables GDP, inflation, and FDR have a simultaneous and significant positive effect on PSR. This can be seen from the F.count value of $12.868 > F.table 2.833$.

Keywords : GDP, Inflation, FDR, PSR

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan

eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

Kualitas perbankan syariah sangat ditentukan oleh kemampuan kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya. Kinerja dan kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sangat di pengaruhi oleh kualitas dari penanaman dana atau pembiayaan (Nasution, 2018).

Terkait dengan pengukuran kinerja perbankan syariah telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Performance Index (Hameed et al., 2004). Indeks ini merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (tazkiyah). Metode Islamicity Performance Index menggunakan beberapa indikator, yaitu Profit Sharing Ratio, Islamic Investment and Non Islamic Investment, Islamic Income and Non-Islamic Income sebagai pengukur kinerja bisnis. Sedangkan Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, dan Director-Employees Welfare Ratio digunakan sebagai pengukur kinerja sosial. Namun penelitian ini hanya menggunakan Profit Sharing Ratio. Alasan digunakannya Profit Sharing Ratio sebab esensi hadirnya bank syariah adalah untuk mewujudkan praktik bisnis yang berkeadilan dan direfleksikan dalam bentuk pembiayaan dengan pola bagi hasil, dimana keuntungan dan kerugian didasarkan pada hasil usaha riil dari usaha yang dibiayai (Priyanto et al., 2016).

Pengukuran kinerja lembaga keuangan syariah melalui rasio ini sangatlah penting mengingat tujuan utama lembaga keuangan syariah adalah bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh melalui dua akad, pertama adalah akad mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan profit and loss sharing. Kedua adalah akad musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya dan kerugian ditanggung oleh semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing.

Prinsip bagi hasil (profit sharing) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Dalam bank syariah ada beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat bagi hasil, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam sehingga akan berpengaruh terhadap bank syariah dapat berupa biaya bagi hasil bank, biaya operasi dan kondisi internal lainnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar operasional bank syariah atau sering disebut makro ekonomi meliputi BI-rate (tingkat suku bunga), Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, Jumlah uang beredar, Likuiditas, Kurs dan lainnya (Ascarya, 2006).

Mengidentifikasi adanya problema makro (eksternal) dan mikro (internal) dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Secara makro (eksternal), salah satu problema bank syariah berkaitan dengan faktor ekonomi, yaitu perkembangan kondisi ekonomi yang terjadi keseluruhan akan mempengaruhi strategi dasar bank. Bank syariah harus menjalankan strategi yang berbeda ketika perekonomian sedang naik dan turun (Soemitra, 2015).

Tabel 1 Indikator Makro Ekonomi Indonesia dan Profit Sharing Ratio Tahun 2011-2021

Tahun	GDP (%)	Inflasi (%)	FDR (%)	PSR (%)
2011	6,50	3,79	88,94	29,18
2012	6,23	4,30	100,00	39,69
2013	5,78	8,38	100,32	53,49
2014	5,02	8,36	91,50	48,75

2015	4,79	3,35	92,14	55,33
2016	5,03	3,02	88,78	61,62
2017	5,07	3,61	85,34	67,08
2018	5,17	3,13	86,11	74,12
2019	5,02	2,72	85,27	89,99
2020	-2,07	1,68	82,40	96,37
2021	3,69	1,87	76,33	99,61

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan tabel 1.1, Menunjukkan fenomena bahwa perkembangan Profit Sharing Ratio nyatanya tidak terlepas dari adanya perkembangan ekonomi makro di Indonesia dari tahun 2011-2021. Variabel makro tersebut seperti Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, dan Financing to Deposito Ratio (FDR). Dapat dilihat data pada tabel bahwa Profit Sharing Ratio (PSR) dari tahun 2011-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jelas peningkatan ini adalah salah satu dampak langsung dari perkembangan layanan sistem perbankan syariah serta faktor pendukungnya.

Menurut teori yang disampaikan oleh Hilman pada penelitiannya GDP berpengaruh terhadap PSR (Hilman, 2016). Jika GDP menurun, maka PSR pun ikut menurun. Akan tetapi berdasarkan data pada tabel nyatanya menunjukkan bahwa ketika GDP mengalami fluktuasi dan cenderung menurun PSR selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa GDP sebenarnya tidak berpengaruh terhadap PSR. Karena ketika GDP menurun hal tersebut nyatanya tidak mempengaruhi PSR. PSR tetap meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak sejalan dengan teori.

Menurut teori Hidayah dkk, berdasarkan hasil penelitiannya jika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan kinerja perbankan syariah akan mengalami penurunan (Hidayah et al., 2020). Tetapi kenyataannya, data pada tabel 1.1 tidak merujuk pada teori yang disampaikan oleh cahyani dkk. Saat Inflasi turun naik setiap tahunnya, ternyata PSR tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini bertolak belakang dari teori.

Menurut Giannini berdasarkan hasil penelitiannya bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah (bagi hasil). Jika FDR semakin tinggi maka PSR akan menurun (Giannini, 2013). Hal ini tidak sejalan dengan teori karena FDR mengalami penurunan PSR tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2014).

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 1993). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 15 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan penelitian ini dilakukan selama 11 tahun antara tahun 2011-2021.

Teknik penarikan sampel ini sampel jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan bagian yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampel data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang dapat dilihat pada tabel populasi.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Regresi Linear Berganda

dan Uji Hipotesis yaitu Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t), Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F).

Tabel 2 Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Bank Aladin Syariah
15.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* Terhadap *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Tabel 3 Hasil Uji t (Secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.556	6.000		16.425	.000
	GDP	-3.919	1.101	-.439	-3.561	.001
	Inflasi	-3.764	1.220	-.378	-3.085	.004
	FDR	-.002	.002	-.110	-.974	.336

a. Dependent Variable: PSR

Sumber: Data diolah SPSS Versi 20

Rumus untuk mencari nilai t_{tabel} adalah :

$$t_{tabel} = \alpha / 2 ; n - k - 1$$

keterangan : $\alpha = 0,05$ (5%)

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

Jadi, $t_{tabel} = 0,05/2 ; 44 - 3 - 1$

$0,025 ; 40$

Kemudian dicari pada distribusi nilai t_{tabel} maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2,021.

Menurut analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan variabel *Gross Domestic Product (X1)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Sharing Ratio (Y)* Perbankan Syariah di Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,001, artinya kenaikan GDP akan semakin meningkatkan *Profit Sharing Ratio* bank umum syariah. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Cupian Azmal (2015) menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan bank syariah.

Variabel GDP pada penelitian ini memiliki hubungan yang negatif terhadap *Profit Sharing Ratio* karena pengaruh pertumbuhan ekonomi pada masa lalu menyebabkan pembiayaan bank syariah pada masa sekarang. Sebaliknya, pengaruh pembiayaan perbankan syariah pada masa lalu juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada masa sekarang. Namun, suku bunga pada masa lalu tidak menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi pada masa sekarang. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terlebih dahulu terhadap suku bunga terjadi karena pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat menyebabkan keadaan pasar menjadi aktif yang mana lama kelamaan akan menyebabkan inflasi dan pada akhirnya bank akan mensiasati dengan meningkatkan suku bunga.

Oleh karena itu, berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel uji t di atas menunjukkan nilai thitung sebesar -3,561 dengan signifikansi sebesar 5% nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 44 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,021. Kemudian kita bandingkan jika thitung untuk variabel X1 (-3,561) lebih kecil dari ttabel (2,021). Lalu pada uji dua sisi dengan taraf signifikansi diperoleh nilai signifikansi variabel GDP (X1) 0,001 dan jika nilai signifikan variabel independen < dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dibuktikan dari signifikan GDP < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PSR Perbankan Syariah di Indonesia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa GDP yang meningkat menggambarkan kegiatan produksi dalam negeri mengalami kenaikan. Pada kondisi tersebut, masyarakat sebagai pemilik faktor produksi secara agregat akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Sedangkan pada kondisi GDP yang menurun, hal yang sebaliknya akan terjadi.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Variabel Inflasi pada penelitian ini memiliki hubungan yang negatif terhadap *profit sharing ratio*. Inflasi yang mencerminkan ekspektasi terhadap kenaikan harga-harga relatif barang dan jasa di masa datang akan menyebabkan naiknya tingkat bagi hasil, dengan tingginya bagi hasil tersebut biasanya masyarakat akan menyimpan uang di perbankan syariah dengan sistem mudharabah lebih banyak karena bagi hasilnya tinggi, sehingga masyarakat merasa “diuntungkan”. Sebaliknya dalam urusan pembiayaan masyarakat justru menghindari pembiayaan mudharabah, karena bagi hasilnya tinggi di mana yang diuntungkan adalah pemilik modal bank. Oleh karena itu masyarakat akan menurunkan pembiayaan mudharabah yang diminta. Sehingga hubungan antara inflasi dan permintaan pembiayaan mudharabah berbanding terbalik.

Oleh karena itu, berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel uji t di atas menunjukkan nilai thitung sebesar -3,085 dengan signifikansi sebesar 5% nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 44 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,021. Kemudian kita bandingkan jika thitung untuk variabel X2 (-3,085) lebih kecil dari ttabel (2,021). Lalu pada uji dua sisi dengan taraf signifikansi diperoleh nilai signifikansi variabel Inflasi (X2) 0,004 dan jika nilai signifikan variabel independen < dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dibuktikan dari signifikan Inflasi < 0,05 yaitu 0,004 < 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PSR Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyanto, Fahmi, dan Ismal (2016), yang mengungkapkan bahwa variabel inflasi (X2) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan penelitian diatas, diperoleh hasil bahwa Inflasi berpengaruh signifikan, artinya tinggi rendahnya Inflasi mempunyai pengaruh terhadap PSR.

Pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) Terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Menurut analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan variabel Financing to Deposito Ratio (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profit Sharing Ratio (Y) Perbankan Syariah di Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,336. Tidak berpengaruhnya FDR terhadap Profit Sharing Ratio sejalan dengan

penelitian Mulianingtyas (2015) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil bank umum syariah. Dan penelitian ini tidak mendukung penelitian Pudyastuti (2018) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah menyalurkan pembiayaan mudharabah (bagi hasil).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel uji t di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,974 dengan signifikansi sebesar 5% nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 44 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,021. Kemudian kita bandingkan jika thitung untuk variabel X3 (-0,974) lebih kecil dari ttabel (2,021). Lalu pada uji dua sisi dengan taraf signifikansi diperoleh nilai signifikansi variabel FDR (X3) 0,336 dan jika nilai signifikan variabel independen < dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dibuktikan dari signifikan FDR < 0,05 yaitu 0,336 > 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PSR Perbankan Syariah di Indonesia.

FDR pada penelitian ini sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa rasio FDR minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110%. Dengan rasio FDR diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa Bank Syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)*, *Inflasi* dan *Financing to Deposito Ratio (FDR)* Terhadap *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Tabel 4 Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10548.444	3	3516.148	12.868	.000 ^b
	Residual	10930.204	40	273.255		
	Total	21478.648	43			

a. Dependent Variable: PSR

b. Predictors: (Constant), FDR, GDP, Inflasi

Sumber : Data diolah SPSS Versi 20

Rumus mencari nilai F_{tabel} adalah :

$k ; n - k$

keterangan :

k = jumlah variabel independent (bebas)

n = jumlah responden

jadi, $F_{tabel} = 3 ; 44 - 3$

$3 ; 41$

Kemudian dicari pada distribusi nilai F_{tabel} dan ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 2,833.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel secara bersama-sama terhadap Profit Sharing Ratio (PSR). Dapat dilihat dengan pengujian F_{hitung} yang menjelaskan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $12,868 > 2,833$ dengan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP (X1), Inflasi (X2) dan FDR (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PSR (Y). Maka dengan kata lain variabel - variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi berganda antara variabel GDP (X1), Inflasi (X2) dan FDR (X3) adalah kuat, dikarenakan nilai R lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan berkolerasi kuat. Dari perhitungan besarnya koefisien determinasi atau adjusted R² adalah 0,491 hal tersebut berarti 49,1% variabel PSR dipengaruhi oleh GDP, Inflasi dan FDR sedangkan sisanya (100%-49,1%) adalah 50,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam

model penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PSR Perbankan Syariah Di Indonesia karena pengaruh pertumbuhan ekonomi pada masa lalu menyebabkan pembiayaan bank syariah pada masa sekarang.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PSR Perbankan Syariah Di Indonesia karena inflasi yang mencerminkan ekspektasi terhadap kenaikan harga-harga relatif barang dan jasa di masa datang akan menyebabkan naiknya tingkat bagi hasil.
3. FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PSR Perbankan Syariah Di Indonesia karena FDR pada penelitian ini sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa rasio FDR minimal 75% dan tidak boleh melebihi 110%. Dengan rasio FDR diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa Bank Syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.
4. GDP, Inflasi, dan FDR berpengaruh positif secara simultan terhadap PSR Perbankan Syariah Di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Tambunan Khairina. (2020). Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam. *Salimiya*, 3(2), 29.
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Bank Indonesia.
- Giannini, N. G. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 96–103.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19–21.
- Hidayah, C. A., Cahyaningsih, & Kurnia. (2020). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2018). *E-Proceeding of Management* :, 7(2), 5978–5987.
- Hilman, I. (2016). The Factor Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia. *International Journal of Bussiness and Management Invention*, 5(9), 56–66. www.ijbmi.org
- Imsar, Tambunan, K., & Indriyani, C. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional (BOPO), Financing To Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*.
- Nasution, M. L. I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. In *FEBI UIN-SU Press*.
- Priyanto, T., Fahmi, I., & Ismal, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Equity Financing) Pada Bank Syariah X. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 281–290. <https://doi.org/10.17358/jabm.2.3.281>
- Soemitra, A. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenamedia Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>